

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Madrasah

**Gambar 4.1 MA Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung**



MA Tarbiyatul Muhtadiin merupakan salah satu madrasah aliyah yang terletak di kabupaten Demak. Kepala MA Tarbiyatul Muhtadiin adalah Bapak Drs. Abdul Rozaq, M.Pd. MA Tarbiyatul Muhtadin berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Muhtadiin bersama dengan MTs Tarbiyatul Muhtadiin. MA Tarbiyatul Muhtadin beralamat di Jl. Honggorejo No 178 Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Kode Pos 59581. Gedung MA Tarbiyatul Muhtadiin berdiri di atas tanah seluas 2000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1000 m<sup>2</sup>.<sup>1</sup> Batas wilayah secara geografis MA Tarbiyatul Muhtadiin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Undaan Kudus
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjunganyar
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Medini Gajah

#### 2. Data Guru

Guru adalah salah satu bagian yang terpenting dalam lembaga pendidikan. Guru adalah seorang yang bertanggung

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MA Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung, dikutip tanggal 1 Juli 2022.

jawab atas pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Setiap guru harus memiliki keahlian dalam bidang pelajaran yang diampunya, termasuk guru mata pelajaran Biologi. MA Tarbiyatul Muhtadiin memiliki satu guru yang mengampu mata pelajaran Biologi di semua kelas, yaitu Ibu Laily Milatuzzahroh, S. Si.

### 3. Data Siswa

Siswa adalah salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan pendidikan formal di madrasah. Jumlah siswa yang masuk di kelas X MA Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 94 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas. Pertama adalah kelas tahfidz X MIA 1 yang berjumlah 27 siswa, kelas ini merupakan kelas unggulan untuk menghafal dan membiasakan membaca AL-Qur'an. Ke dua adalah kelas X MIA 2 yang berjumlah 34 siswa dan ke tiga kelas X MIA 3 yang berjumlah 33 siswa, kedua kelas ini merupakan kelas jurusan IPA reguler.

### 4. Data Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting untuk menunjang kegiatan pendidikan di suatu madrasah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan kegiatan pembelajaran di madrasah. Salah satu sarana yang menunjang pembelajaran Biologi adalah Laboratorium Biologi. MA Tarbiyatul Muhtadiin memiliki Laboratorium IPA yang bisa digunakan untuk praktikum biologi, fisika maupun kimia. Laboratoriumnya memiliki alat-alat yang cukup lengkap, namun masih jarang digunakan.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dengan penilaian dari dua ahli dan validitas statistik menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Penilaian validitas isi dinyatakan bahwa instrumen penelitian layak digunakan setelah dilakukan revisi sesuai ketentuan ahli validasi. Selanjutnya dilakukan validitas statistik dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Instrumen berisi 24 pernyataan diuji cobakan kepada 30 responden dan kemudian hasilnya diuji dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows*. Pengujian yang dilakukan mendapatkan nilai

$r_{hitung}$  setiap pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga semua pernyataan dikatakan valid. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel penelitian dapat diuji ke tahap selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen seandainya pengukuran dilakukan secara berulang. Berikut hasil uji reliabilitas dengan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,813	24

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitasnya adalah 0,813 sehingga dikatakan reliabel. Selanjutnya merujuk pada kriteria reliabilitas yang digunakan pada BAB III maka reliabilitasnya masuk dalam kategori sangat tinggi.

## 3. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) Berbantuan Praktikum

Keterlaksanaan model pembelajaran SAVI diukur dengan lembar observasi yang mengacu pada skala guttman. Lembar observasi disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran SAVI. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran SAVI. Lembar observasi dinilai oleh dua orang observer yang dipilih dan telah memahami pedoman penelitian sehingga dapat menilai dengan benar. Berikut rekapitulasi hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum:

**Tabel 4.2 Rata-rata Skor Keterlaksanaan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Praktikum pada Kelas Eksperimen**

No.	Sintaks Model SAVI	Keterlaksanaan (%)
1	Tahap persiapan	100%
2	Tahap penyampaian	100%
3	Tahap pelatihan	100%
4	Tahap penampilan hasil	62,5%
Rata-rata		90,6%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran SAVI

berbantuan praktikum yaitu 90,6% dan berdasarkan pada tabel 3.3 termasuk dalam kategori sangat baik. Pada tahap persiapan, penyampaian dan pelatihan mencapai tingkat keterlaksanaan 100%. Sedangkan pada tahap penyampaian hasil mencapai tingkat keterlaksanaan 62,5%.

#### 4. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Tarbiyatul Mubtadiin pada Materi Daur Ulang Limbah

Data motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan dengan memberikan angket motivasi belajar setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis Data Kelas Eksperimen

Penghitungan hasil rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 68,4. Berdasarkan tabel 3.4 nilai tersebut berada di interval 67 - 81 pada kategori baik. Hal tersebut berarti kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang baik. Selanjutnya secara rinci jumlah siswa kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar pada tiap kategori dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3 Kategori Motivasi Belajar Kelas Eksperimen**

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat baik	0
2	Baik	16
3	Cukup	9
4	Rendah	0
5	Sangat rendah	0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen lebih banyak yang memiliki motivasi belajar dalam kategori baik yaitu 16 siswa, dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup hanya terdapat 9 siswa saja. Tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat baik, rendah dan sangat rendah.

##### b. Analisis Data Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut rata-rata nilai motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah 62,3, sehingga sesuai interval pada tabel 3.5 maka motivasi belajar kelas kontrol berada di kategori cukup pada interval 49\_ 64. Selanjutnya secara rinci jumlah siswa pada tiap kategori motivasi belajar di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Kategori Motivasi Belajar  
Kelas Kontrol**

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat baik	0
2	Baik	11
3	Cukup	14
4	Rendah	0
5	Sangat rendah	0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahawa siswa kelas kontrol lebih banyak yang memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup yaitu 14 siswa, dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar dalam ketegori baik hanya terdapat 11 siswa saja. Tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat baik, rendah dan sangat rendah.

c. Analisis Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Tiap Indikator

Hasil presentase tiap indikator motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Presentase Rata-Rata Motivasi Belajar  
Kelas Eksperimen dan Kontrol Tiap Indikator**

No.	Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Keinginan dan hasrat untuk berhasil	76%	65,3%
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	62%	61,5%
3.	Harapan dan cita-cita	74%	65%
4.	Penghargaan dalam belajar	72,3%	67%
5.	Kegiatan yang menarik	70,8%	67%
6.	Lingkungan yang kondusif	76,3%	63,8%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai indikator motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Indikator motivasi belajar yang memiliki nilai tertinggi dalam kelas eksperimen adalah indikator lingkungan yang kondusif mencapai 76,3% sedangkan terendah terdapat pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar

hanya mencapai 62%. Berbeda dengan kelas kontrol nilai tertingginya hanya mencapai 67% yang dicapai oleh dua indikator, yaitu penghargaan dalam belajar dan kegiatan yang menarik sedangkan nilai terendah 61,5% yaitu pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji nonparametrik *Mann Withney*. Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan uji hipotesis. Keputusan penerimaan hipotesis diambil berdasarkan nilai signifikansi, jika  $\text{sig} > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Muhtadiin

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Muhtadiin

Berikut ini ringkasan hasil uji *Mann Withney*:

**Tabel 4.6 Hasil uji *Mann Whithney***

Mann-Whitney U	135.000
Wilcoxon W	460.000
Z	-3.456
Asym. Sig. (2 tailed)	0,001

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis mendapatkan nilai sig sebesar 0,001. Merujuk pada pedoman keputusan penerimaan hipotesis  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) berbantuan praktikum dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Muhtadiin.

### C. Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan model pembelajaran SAVI (somatik auditori visual intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Muhtadيين pada materi daur ulang limbah

Pelaksanaan model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum dilakukan dengan empat tahapan, yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil. Setiap tahap pembelajaran mengandung unsur model pembelajaran SAVI, yaitu somatik (gerak tubuh), auditori (mendengarkan atau berbicara), visual (melihat atau mengamati) dan intelektual (berpikir). Tahap persiapan pada pertemuan pertama dan kedua berlangsung dengan sangat baik. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa dalam pembelajaran dengan menunjukkan produk daur ulang limbah untuk menarik perhatian siswa yang merupakan unsur visual (melihat atau mengamati), guru juga memberikan beberapa pertanyaan awal yang mengantarkan pada materi yang akan dipelajari sebagai unsur auditori (mendengarkan) dan intelektual (berpikir).

Tahap penyampaian pada pertemuan pertama dan kedua berlangsung dengan baik sesuai dengan lembar observasi yang dibuat. Pada tahap ini guru menjelaskan secara umum pokok pembahasan materi sebagai unsur auditori (mendengarkan), pada pertemuan pertama guru menjelaskan mengenai limbah dan jenis-jenis limbah sedangkan pada pertemuan ke dua guru menjelaskan mengenai penanganan limbah. Selain itu, pada tahap penyampaian ini guru melakukan pembagian kelompok yang termasuk dalam unsur somatik (gerak tubuh) dan juga arahan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya sebagai unsur auditori (mendengarkan).

Tahap pelatihan pada pertemuan pertama, siswa melakukan diskusi mengenai jenis-jenis limbah yang ada di lingkungan madrasah dan mencari informasi dari berbagai sumber yang mendukung yang termasuk dalam unsur intelektual (berpikir). Pada pertemuan kedua siswa melakukan praktikum daur ulang limbah dari plastik kresek bekas dan botol bekas minuman menjadi bunga beserta potnya sebagai unsur somatik (gerak tubuh), visual (melihat atau mengamati) dan intelektual (berpikir).

Tahap penampilan hasil pada pertemuan pertama siswa mempresentasikan hasil diskusi jenis-jenis limbah dengan baik

dan juga siswa lain bertanya dan saling menanggapi dengan baik yang termasuk unsur somatik (gerak tubuh), auditori (mendengarkan) dan intelektual (berpikir). Pada pertemuan kedua siswa tidak dapat melakukan presentasi karena waktu pembelajaran telah habis. Waktu banyak dihabiskan dalam proses pengerjaan daur ulang limbah. Siswa memerlukan banyak waktu karena belum pernah membuat bunga dan pot dari limbah sebelumnya, sehingga proses pengerjaan memerlukan waktu yang lebih lama dari perkiraan awal.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum tergolong sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata pelaksanaan tiap tahap pembelajaran sesuai sintaks adalah 90,6%. Tahap persiapan, penyampaian dan pelatihan terlaksana dengan sangat baik mencapai 100% sedangkan tahap penampilan hasil terlaksana dengan cukup baik mencapai 62,5%.

Model pembelajaran SAVI adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dengan melibatkan hampir semua indra, siswa harus belajar dengan melibatkan gerak tubuh, harus menjadi pendengar dan pembaca yang baik serta belajar dengan berpikir dan konsentrasi penuh. Penggunaan model pembelajaran SAVI pada penelitian ini dilaksanakan dengan berbantuan praktikum.

Penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Ratna dan Nurhafid yang mengimplementasikan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian tersebut menerapkan unsur-unsur SAVI, unsur *somatic* (gerak tubuh) dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara acak, *auditory* (mendengar) dengan menggunakan sound dalam proses pembelajaran, *visualization* (melihat) dengan menggunakan laptop dan proyektor dan *intellectually* (berpikir) dengan berdiskusi mengenai materi pembelajaran.<sup>2</sup>

## 2. Motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Mubtadiin pada materi daur ulang limbah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Perbedaan tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dari nilai rata-rata hasil penyebaran angket

---

<sup>2</sup> Adela and Ishari, "Implementasi Model Pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI) Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang."



motivasi belajar siswa. Nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 68,4 sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 62,3. Selain itu, berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 terlihat bahwa pada kelas eksperimen terdapat banyak siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori baik sedangkan kelas kontrol lebih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup.

Perbedaan tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dapat dilihat dari rata-rata nilai per indikator motivasi belajar, kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Indikator motivasi belajar yang memiliki nilai tertinggi dalam kelas eksperimen adalah indikator lingkungan yang kondusif mencapai 76,3%. Indikator tersebut mencapai tingkat tertinggi karena siswa mendapatkan kenyamanan dalam belajar baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar hanya mencapai 62%. Pencapaian indikator tersebut mencapai tingkat terendah karena siswa merasa puas dengan penjelasan guru saja sehingga tidak mencari pengetahuan yang mendalam dari sumber lain.

Pencapaian nilai semua indikator pada kelas kontrol berada di bawah kelas eksperimen. Pencapaian tertinggi nilai indikator kelas kontrol hanya mencapai 67% yang dicapai oleh dua indikator, yaitu penghargaan dalam belajar dan kegiatan yang menarik. Kedua indikator tersebut mencapai nilai yang tertinggi karena siswa senang dengan penghargaan sederhana dalam pembelajaran, siswa juga lebih senang ketika pembelajaran berlangsung dengan diskusi dan praktikum. Sedangkan nilai terendah 61,5% yaitu pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Pencapaian indikator tersebut mencapai tingkat terendah sama dengan kelas eksperimen karena siswa merasa puas dengan penjelasan guru saja sehingga tidak mencari pengetahuan yang mendalam dari sumber lain.

Menurut Winkel motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberikan jaminan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan semangat dan gairah belajar, sehingga siswa yang memiliki

motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Tingkat motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi karena adanya penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum. Model pembelajaran SAVI merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dengan melibatkan hampir semua indra, siswa harus belajar dengan melibatkan gerak tubuh, harus menjadi pendengar dan pembaca yang baik serta belajar dengan konsentrasi penuh yang dipadukan dengan kegiatan praktikum. Penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum membuat siswa lebih senang dan antusias dalam proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh Hendrawan dkk, bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran SAVI berbasis mind mapping. Penggunaan model pembelajaran tersebut sangat menarik dan membuat siswa aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

### **3. Pengaruh model pembelajaran SAVI (somatik auditori visual intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Muhtadiin pada materi daur ulang limbah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (somatik auditori visual intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Muhtadiin pada materi daur ulang limbah. Model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum dilakukan dengan empat tahapan sesuai dengan sintaks, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peran aktif siswa yang sesuai unsur-unsur model pembelajaran SAVI, yaitu somatik (gerak tubuh), auditori (mendengarkan), visual (melihat) dan intelektual (berpikir). Seluruh tahap pembelajaran berlangsung dengan baik dengan rata-rata keterlaksanaan 90,6%.

---

<sup>3</sup> Winkel Muhammad Maryam, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): 88–97, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>.

<sup>4</sup> Hendrawan, Suarjana, and Arini, "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbasis Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Ips Di SD" (2018):20-30.

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan perbedaan rata-rata nilai motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 68,4 sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 62,3. Selain itu, berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 terlihat bahwa pada kelas eksperimen terdapat banyak siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori baik sedangkan kelas kontrol lebih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup.

Adanya perbedaan tersebut, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *mann whitney*. Hasil uji hipotesis mendapatkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran SAVI dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan siswa secara langsung dengan memanfaatkan hampir semua indra siswa. Pada proses pembelajaran siswa dapat menjadi pendengar dan pembaca yang baik, siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dengan baik sehingga ketika diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan baik. Selain itu siswa juga belajar dengan memanfaatkan gerak tubuh dan berpikir, siswa berkelompok untuk berdiskusi dan melakukan praktikum daur ulang limbah dengan baik kemudian menyampaikan hasil kerja kelompok dengan presentasi.

Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI pada penelitian ini relevan dengan hasil penelitian oleh Puspitasari, dkk yang menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan media *hide dan seek puzzle* dengan hasil terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media *hide dan seek puzzle* terhadap hasil belajar IPA.<sup>5</sup>

Model pembelajaran SAVI pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan praktikum sehingga siswa dapat melakukan secara langsung daur ulang limbah, khususnya limbah plastik

---

<sup>5</sup> Puspitasari, Hermahayu, and Purnanto, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI ( Somatic , Auditory , Visualization , Intellectual ) dengan Media Hide dan Seek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA" *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 137–48.

menjadi bunga serta pot bunga. Praktikum adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat penting dalam Biologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Woolnought dan Allsop kegiatan praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan dasar, melakukan eksperimen, sebagai sarana belajar pendekatan ilmiah serta dapat menunjang materi pelajaran.<sup>6</sup> Bantuan kegiatan praktikum pada model pembelajaran SAVI dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa dapat belajar dengan melakukan praktek secara langsung sehingga lebih bersemangat dalam belajar, selain itu khususnya di kelas X MA Tarbiyatul Muhtadain belum pernah melakukan praktikum sehingga siswa sangat senang dan antusias. Peningkatan motivasi belajar dengan metode praktikum relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi yang menggunakan metode praktikum untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode praktikum terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Woolnought dan Allsop dalam Aden Arif Gaffar, “Pembelajaran Berbasis Praktikum Virtual Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X Pada Materi Invertebrata,” *Jurnal Bio Education* 1, no. 1 (2016): 18–25.

<sup>7</sup> Eka Mey Pratiwi, “Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar,” *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, no. April (2022): 881–87.